

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan mengenai Kesiapan Keluarga Penerima Manfaat dalam Pengembangan Usaha melalui Program Pahlawan Ekonomi Nusantara di Desa Tanimulya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat bertujuan untuk mengungkapkan, menggambarkan, hingga menyimpulkan hasil pemecahan dari suatu masalah melalui metode penelitian yaitu desain survei deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tentang aspek-aspek yang berkaitan dengan kesiapan keluarga penerima manfaat sebagai sasaran penelitian dalam mengembangkan usaha melalui program pahlawan ekonomi nusantara serta pendalaman makna dari tingkat kesiapan tersebut agar KPM menjadi keluarga mandiri dan sejahtera.

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu dengan menyebarkan angket atau kuesioner, wawancara tidak terstruktur dan studi dokumentasi. Hasil perolehan data diuraikan secara deskriptif sehingga diketahui kesimpulan mengenai hasil penelitian yang dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Morissan (2014) menyatakan bahwa survei deskriptif merupakan metode penelitian yang berupaya untuk menjelaskan atau mengungkapkan situasi saat ini secara faktual terkait dengan suatu topik tertentu pada seluruh kelompok atau daerah yang akan diteliti. Pada tahun 2018, Sugiyono berpendapat bahwa

metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang realitas atau gejala atau fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian dengan metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dalam bentuk angka dari hasil perhitungan dan pengukuran nilai setiap aspek variabel dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka penelitian survei deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendetail mengenai fokus masalah yang diteliti yaitu Kesiapan Keluarga Penerima Manfaat dalam Pengembangan Usaha melalui Program Pahlawan Ekonomi Nusantara di Desa Tanimulya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

### **3.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam proses penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder, yakni sebagai berikut:

#### **3.2.1 Sumber Data Primer**

Data yang diperoleh langsung dari responden penelitian, kemudian diolah oleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari hasil kuesioner KPM Bantuan Sosial Aktif Program PKH dan BPNT yang berdomisili di Desa Tanimulya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

#### **3.2.2 Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden yaitu melalui studi dokumentasi dan literatur - literatur yang

berhubungan langsung dengan masalah penelitian atau hasil penelitian sebelumnya mengenai kesiapan keluarga penerima manfaat dalam pengembangan usaha melalui program pahlawan ekonomi nusantara.

### **3.3 Definisi Operasional**

Definisi ini ditujukan untuk memperjelas pengertian dari istilah - istilah maupun konsep yang digunakan dalam penelitian guna menambah pemahaman dan menghindari salah penafsiran atau kesalahpahaman, maka dibuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Kesiapan merupakan total skor yang diperoleh atas jawaban responden terhadap pertanyaan tentang aspek-aspek kesiapan meliputi reaksi Mental, Motif dan Keterampilan yang terjadi saat KPM di Desa Tanimulya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat akan mengembangkan usahanya melalui program PENA, sehingga KPM dapat menghadapi proses graduasi atau tidak lagi bergantung dengan pemberian bantuan sosial.
2. Kesiapan Mental merupakan kondisi dalam diri seseorang yang berada dalam kondisi sehat, bebas dari gangguan atau kerusakan sensorik yang serius, maka kondisi mental merupakan salah satu faktor utama dalam mendapatkan motivasi untuk mencapai sesuatu hal sebaik mungkin. Pada penelitian ini kesiapan mental menunjuk pada arah penyesuaian diri dan kehidupan sosial KPM dimana mereka yang secara mental sehat akan memiliki konsep diri positif dan merasa bahwa dirinya berharga, kebutuhan-kebutuhan hidup sudah cukup terpenuhi. Hal ini yang menyebabkan KPM dinyatakan siap dalam mengembangkan usaha melalui Program PENA dan menghadapi proses

graduasi sehingga dapat hidup secara mandiri atau terlepas dari ketergantungan bantuan sosial, selain itu berkaitan langsung juga dengan minat yang merupakan suatu perangkat mental terdiri dari kombinasi, perpaduan atau campuran perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan lainnya untuk mengarahkan kepada suatu pilihan tertentu.

3. Kesiapan Motif merupakan peran dalam menentukan arah perilaku seseorang untuk menunjukkan akhir tujuan yang akan dicapai secara disadari atau tidak dengan memerlukan dorongan hati, hasrat, keinginan, dan kekuatan di dalamnya. Pada penelitian ini kesiapan motif KPM diperhatikan melalui hal-hal yang dapat mendorong dalam melakukan hal atau berpikir dengan baik, memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan bentuk kesiapan dalam mengembangkan usaha.
4. Kesiapan Keterampilan merupakan kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan akal, pikiran, ide serta kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah atau juga membuat sesuatu itu menjadi lebih bermakna dan menghasilkan sebuah nilai lebih dari hasil pekerjaan yang selalu terkhususkan pada bidang tertentu. Keterampilan seseorang mempengaruhi kesiapan untuk melakukan suatu dalam hal ini yaitu mengembangkan usaha melalui program PENA agar usahanya dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan pendapatan yang cukup bahkan lebih.
5. Keluarga Penerima Manfaat dalam penelitian ini adalah penerima bantuan sosial aktif PKH dan BPNT yang berusia produktif 20 - 60 tahun, terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial berdomisili di Desa Tanimulya.

6. Pengembangan Usaha yang menjadi variabel kedua pada fokus penelitian ini adalah suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memajukan, memperbaiki, meningkatkan usaha secara teratur dan bertahap agar menjadi lebih baik. Dalam hal ini yaitu KPM mengembangkan rintisan usaha yang sudah dimiliki atau mempunyai keinginan yang lebih untuk membuat suatu usaha sesuai dengan kluster usaha yang akan diminati.
7. Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) adalah Program Kementerian Sosial Republik Indonesia (Kemensos RI) yang diadopsi dari program Pahlawan Ekonomi semasa Menteri Sosial Tri Rismaharini menjabat sebagai Walikota Surabaya dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat penerima bantuan sosial agar dapat mengembangkan usahanya.
8. Desa Tanimulya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat adalah lokasi dilaksanakannya penelitian dan wilayah tempat tinggal keluarga penerima manfaat sebagai responden.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek yang harus diteliti sehingga permasalahan dapat terpecahkan. Sampel sangat membantu peneliti jika populasi dianggap terlalu banyak, maka populasi dan sampel yang digunakan dalam proses penelitian ini akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

#### **3.4.1 Populasi**

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Peneliti menggunakan jenis populasi terhingga/terbatas, yakni “memiliki sumber data yang jelas batas – batasnya secara kuantitatif” (Tukiran Taniredja, 2014). Populasi dari penelitian ini adalah Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Sosial Aktif PKH dan BPNT berdomisili di Desa Tanimulya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah 543 KPM.

### **3.4.2 Sampel**

Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, apabila jumlah dari populasinya besar dan tidak memungkinkan untuk diteliti semua, maka peneliti hanya menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Peneliti menggunakan jenis *simple random sampling* dalam menentukan sampel penelitian, yaitu dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan subjek-subjek atau strata yang ada dalam populasi sehingga seluruh subjek dianggap sama, tidak pandang bulu/ pilih kasih, maka peneliti memberikan kesempatan yang sama kepada setiap responden untuk dipilih menjadi sampel penelitian.

Menurut Ruseffendi dan Achmad Sanusi dalam Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah (2011) mengatakan bahwa besarnya ukuran sampel tergantung pada jenis penelitian dan teknik pengambilan sampel, misalkan berdasarkan jenis penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian Deskriptif, 10-20% populasi;
- b. Penelitian Korelasional, minimum 30 subyek/kelompok;
- c. Penelitian Percobaan, minimum 30 subyek/kelompok;
- d. Penelitian Percobaan Terkontrol Ketat, 15 subyek/kelompok.

Peneliti menggunakan penarikan sampel berdasarkan jenis penelitian deskriptif, yaitu 10% dari jumlah populasi untuk memperoleh hasil yang *qualified* dengan perhitungan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

$$n = \frac{543}{543 (0,1)^2 + 1} = \frac{543}{543 + 1} = \frac{543}{6,43} = 84,44 = 84$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N: jumlah populasi

e : tingkat kesalahan pengambilan sampel (*sampling error*) sebesar 10% atau 0,1

Rumus ini digunakan jika sudah diketahui jumlah populasi yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini dilihat dari jumlah Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Sosial Aktif PKH dan BPNT di Desa Tanimulya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat yaitu 543 responden. Penentuan ukuran sampel berdasarkan dengan *sampling error* sebesar 10% dari jumlah populasi. Hal tersebut dikarenakan tingkat ketelitian atau kesalahan tergantung pada waktu dan tenaga dari peneliti. Makin besar tingkat kesalahan, semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan dan sebaliknya, maka peneliti mendapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini yakni sebanyak 84 KPM.

Selain itu, cara menentukan siapa yang menjadi sampling peneliti menggunakan metode lotere atau undian. Peneliti memasukan nama-nama keluarga penerima manfaat bantuan sosial aktif sebagai anggota populasi pada aplikasi *spin wheels* digadget untuk mempermudah peneliti dalam menentukan sampling dan terbatasnya waktu peneliti dalam mengambil data karena apabila menggunakan metode arisan membutuhkan waktu yang lama dalam prosesnya disebabkan jumlah populasi dan sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini cukup banyak. Nama yang muncul dari aplikasi *spin wheels* secara acak tersebut mewakili anggota populasi yang terpilih misalnya saat dilakukan spin keluarlah anggota populasi bernama A lalu diberi nomor 4, kemudian dituliskan dalam tabel yang sudah peneliti sediakan untuk mempermudah dalam menyebarkan kuesioner, maka anggota populasi bernama A tersebut terpilih menjadi sampel, begitu seterusnya sampai kuota sampling dalam penelitian ini terpenuhi.

### **3.5 Uji Validitas dan Reabilitas Alat Ukur**

Uji Validitas dan Realibitas Alat Ukur yang digunakan dalam proses penelitian ini, yakni sebagai berikut:

#### **3.5.1 Uji Validitas**

Validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan instrumen atau alat ukur penelitian” (Moh. Nazir, 2011:145). Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas muka (*face validity*), yaitu penilaian kebenaran alat ukur berdasarkan kesesuaian antara

instrumen dengan variabel yang hendak diukur melalui referensi kepustakaan yang relevan atau berhubungan dengan penilaian para ahli sesuai dengan masalah yang diteliti atau suatu alat ukur untuk memperkuat validitas. Pada uji validitas ini peneliti mengkonsultasikan alat ukur dengan dosen pembimbing yang memiliki keahlian dalam bidang penelitian pekerjaan sosial. Pengujian alat ukur dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengukur variabel penelitian.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Sugiyono (2018) mengatakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka menghasilkan data yang sama. Selain valid data juga harus *reliable* atau menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran tanpa bias (bebas kesalahan) dan menjamin hasil pengukuran yang konsisten dalam lintas waktu dengan beragam item pada instrumen. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik perhitungan *Alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23.0. Adapun rumus reliabilitas instrumen menurut *Cronbach* dalam Irawan Soehartono (2015) menyarankan bahwa suatu koefisien reliabilitas yang disebut koefisien *Alpha* yaitu sebagai berikut:

$$r_{ac} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(3.1)

(Sumber : Juliandi Azuar, 2008:1)

Keterangan :

$r_{ac}$  : Koefisiensi *Alpha Cronbach*

$k$  : Banyak Butir Pernyataan

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah/total varians butir

$\sigma_t^2$  : Jumlah varians total

Uji coba reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 20 KPM yang berdomisili di berbeda desa yaitu Desa Pakuhaji dan memiliki karakteristik hampir sama dengan responden yang penulis teliti. Berikut adalah hasil dari perhitungan uji reliabilitas instrumen untuk 35 item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan IBM SPSS:

#### ***Case Processing Summary***

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	20	100,0

*a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.*

#### ***Reliability Statistics***

Cronbach's Alpha	N of Items
,816	35

Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila suatu variabel menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* >0,60. Klasifikasi derajat reliabilitas diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach* dari 0,00 sampai 1,00 (Triton, 2009:97). Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan *range* yang sama, maka ukuran kemantapan *alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Jika,  $r < 0,20$  maka tingkat keandalan sangat rendah atau tidak berarti.
2. Jika  $r$  diantara  $0,20 - 0,39$  maka tingkat keandalan rendah tetapi pasti.
3. Jika  $r$  diantara  $0,40 - 0,69$  maka tingkat keandalan cukup berarti.
4. Jika  $r$  diantara  $0,70 - 0,90$  maka tingkat keandalan tinggi.
5. Jika  $r > 0,90$  maka tingkat keandalan sangat tinggi.

Hasil dari uji realibilitas yang telah dilakukan, maka instrumen penelitian untuk mengukur tingkat kesiapan keluarga penerima manfaat dalam pengembangan usaha melalui program pahlawan ekonomi nusantara di Desa Tanimulya mendapat koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,816. Hal ini dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan pada instrumen penelitian reliabel karena memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Saat setelah uji realibilitas di lapangan, peneliti mengurangi jumlah item pernyataan pada penelitian ini. Dikarenakan KPM merasa kesulitan dalam membaca setiap item pernyataan dengan jumlah yang banyak dan masih terdapat pernyataan yang memiliki arti/makna sama sehingga peneliti merekonstruksi ulang kata-kata yang tidak dipahami untuk mempermudah responden dalam membaca kuesioner. Hal ini diperkuat oleh Ketua PKK sebagai pendamping dalam membantu peneliti mengambil data berpendapat bahwa ibu - ibu rumah tangga akan susah diajak untuk berkonsentrasi dalam waktu lama apalagi membaca banyak tulisan karena mereka mempunyai banyak tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan didalam rumah, serta masih memiliki anak balita yang tidak bisa ditinggalkan lama.

### **3.5.3 Alat Ukur**

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan

untuk menentukan panjang pendeknya interval dalam alat ukur sehingga menghasilkan data kuantitatif. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Skala Likert*. Sugiyono (2018) mendefinisikan *skala Likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang dalam penelitian ini ditetapkan secara spesifik oleh peneliti atau disebut sebagai variabel penelitian yaitu kesiapan dan dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan. Menurut Drever dalam Slameto (2015) berpendapat bahwa kesiapan (*readiness*) merupakan *preparedness to respond or react*, diartikan sebagai kesediaan untuk memberikan respon dan bereaksi. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi jawaban dengan cara tertentu. Kesediaan untuk bereaksi timbul dari dalam diri individu dan berhubungan dengan kematangan.

Peneliti menyusun instrumen berdasarkan variabel kesiapan lalu menentukan skor interval untuk jawaban tiap responden dengan menggunakan alat ukur *Skala likert*, bertujuan untuk menghasilkan data dan informasi yang akurat sehingga dapat mengurangi kerancuan dan menghindari jawaban alternatif ragu-ragu di dalam menjawab kuesioner. Pada *Skala likert* terdapat pernyataan-pernyataan yang terdiri dari dua macam, yaitu *favourable* (mendukung pada objek sikap) dan *unfavourable* (tidak mendukung objek sikap). Jawaban dari masing-masing pernyataan memiliki tingkatan penilaian (skoring) sesuai dengan jenis kriteria penilaian yaitu peneliti menggunakan 4 skala dan untuk lebih jelasnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

No.	Keterangan	Jenis Item	
		Positif ( <i>Favourable</i> )	Negatif ( <i>Unfavourable</i> )
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber : Sugiyono (2018)

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam penelitian tentang Kesiapan Keluarga Penerima Manfaat dalam Pengembangan Usaha melalui Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENANA) di Desa Tanimulya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat, yakni sebagai berikut:

#### 3.6.1 Kuesioner/Angket

Pada tahun 2018, Sugiyono mengemukakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sehingga dapat menjawab sub-problematik mengenai permasalahan yang diteliti. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data secara efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur dan apa yang bisa diharapkan dari responden serta menggunakan bahasa mudah dimengerti oleh masyarakat sehingga responden dapat dengan mudah memahami dan menjawab kuesioner tersebut.

Peneliti dalam penelitian ini menyebarkan angket kepada responden sebagai anggota sampling yang sudah ditentukan dan dituliskan hasilnya secara rapih pada tabel. Peneliti mengelompokkan nama-nama tersebut sesuai BNBA KPM di DTKS

yang mayoritas berada di RW 01 sampai 13, selanjutnya peneliti di temani ibu Imas selaku ketua PKK yang merangkap menjadi operator Siks-Ng Desa Tanimulya dan ditunjuk oleh Kepala Desa sebagai pendamping peneliti selama di lapangan untuk mendatangi rumah koordinator PKH tiap RW yang dijadikan tempat berkumpul dalam mengisi kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti. Kegiatan ini diawali dengan peneliti melakukan perkenalan, menjelaskan maksud dan tujuan serta membagikan kuesioner dengan menyampaikan apabila KPM sudah selesai mengisi boleh langsung dikumpulkan kembali.

### **3.6.2 Studi Dokumentasi**

Menurut Irawan Soehartono (2015) studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, dimana dokumen yang diteliti tidak hanya berupa dokumen resmi melainkan berbagai macam dokumen tertulis/ cetak/ rekaman peristiwa seperti gambar, laporan, file atau arsip terkait peta wilayah desa, profil desa penelitian yaitu Desa Tanimulya, data penerima bantuan sosial aktif, dan dokumentasi pelaksanaan penelitian terkait kesiapan keluarga penerima manfaat dalam pengembangan usaha melalui program pahlawan ekonomi nusantara, selain itu data yang berasal dari buku, jurnal, artikel, karya ilmiah yang relevan atau berhubungan dengan topik penelitian.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2018), analisis data adalah:

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data bertujuan menyederhanakan data sehingga mudah dibaca dan ditafsirkan. Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Interpretasi bertujuan menafsirkan hasil analisis secara lebih luas untuk menarik kesimpulan.

Selain itu, peneliti menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul melalui proses pengolahan data menggunakan bantuan *microsoft excel* agar hasil penelitian mudah dibaca dan dipahami serta dianalisis secara rinci dalam bentuk skor dan persentase dari jawaban atau pernyataan responden berdasarkan instrumen kesiapan. Penelitian ini menyajikan data dalam bentuk *pie chart* /diagram lingkaran. Data diolah dengan menggunakan rumus statistik dengan mencari skor tertinggi, skor terendah, *range* dan internal terlebih dahulu, sehingga bisa ditentukan *range* nilai untuk kategori tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini dibahas secara rinci melalui tabel distribusi frekuensi yaitu sebuah tabel yang merangkum nilai dan frekuensi dari sebuah data terdiri dari kolom pertama mencantumkan berbagai hasil yang terjadi dalam data, dan kolom kedua mencantumkan frekuensi dari hasil untuk memberitahu seberapa sering sesuatu nilai terjadi. Teknik distribusi frekuensi terdiri dari beberapa langkah yakni:

1. Urutan data dari yang terkecil sampai yang terbesar.
2. Hitung jarak atau rentangan (R). Rumus  $R = \text{data tertinggi} - \text{data terkecil}$ .
3. Hitung jumlah kelas (K). Rumus  $K = 1 + 3,3 \log n$ . (n = jumlah data).
4. Hitung panjang kelas interval (P). Rumus  $P = \text{jarak (R)} : \text{jumlah kelas (K)}$ .
5. Tentukan batas data terendah, dan lanjutkan dengan menghitung kelas interval, caranya adalah dengan menjumlahkan tepi bawah kelas ditambah dengan panjang kelas (P) dan hasilnya dikurangi 1 sampai pada data terakhir.
6. Buatlah tabel sementara (tabulasi dengan cara menghitung satu demi satu sesuai dengan urutan interval kelas).

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan dan teknik analisis data menurut Irawan Soehartono (2015), yakni sebagai berikut:

### **3.7.1 Editing Data**

Peneliti melakukan pengolahan dan analisis data yang diawali dengan editing. Semua hasil kuesioner yang telah terkumpul dilihat dan diteliti satu persatu oleh peneliti mengenai kelengkapan data, isi atau jawaban dan penulisan dalam hal mengurangi kegagalan pengumpulan data. Apabila terdapat jawaban yang tidak jelas atau tidak terisi, maka peneliti meminta responden untuk memperjelas/melengkapinya atau dapat di atasi dengan memberikan nilai rata-rata atau membuang butir pernyataan tersebut.

### **3.7.2 Pengkodean Data**

Langkah selanjutnya adalah pengkodean data/ pemberian kode yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka dengan menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel*. Pengkodean dilakukan berdasarkan *Skala Likert* yaitu 4 skala jenis kriteria penilaian dengan mengartikan nilai 1 sebagai sangat tidak setuju, nilai 2 sebagai tidak setuju, nilai 3 sebagai setuju, nilai 4 sebagai sangat setuju pada pernyataan positif. Setuju dalam penelitian ini berarti sesuai dengan apa yang dirasakan. Pengkodean pada pernyataan negatif dilakukan dengan cara membalik arti nilai tersebut seperti tidak setuju mengartikan bahwa pernyataan tidak sesuai dengan apa yang sedang dialami atau dirasakan oleh responden.

### **3.7.3 Pembuatan Lembar Ringkasan**

Lembar ringkasan ini berisi kolom-kolom dan baris-baris. Kolom pertama yang terlatak paling kiri digunakan untuk nomor urut atau kode responden. Kolom

kedua dan seterusnya digunakan untuk variabel yang terdapat dalam kuesioner. Baris-baris tersebut digunakan untuk setiap responden dimana baris pertama untuk responden pertama, baris kedua untuk responden kedua, dan seterusnya. Pembuatan lembar ringkasan digunakan peneliti untuk menghimpun semua data agar mempermudah proses tabulasi data.

#### **3.7.4 Pembuatan Tabulasi Data**

Tabulasi data dibuat untuk mengelompokkan karakteristik responden dan hasil jawaban responden berdasarkan tiap aspek dengan menggunakan tabel-tabel pembantu atau *tally sheet* sesuai data pada aplikasi *Microsoft Excel*. Peneliti membuat pengelompokan berdasarkan interval tertentu untuk karakteristik responden misal data umur, penghasilan, dan lain-lain, selanjutnya dilakukan tabulasi jawaban responden sesuai dengan jumlah responden dan ketiga aspek kesiapan yang diteliti dalam penelitian ini.

#### **3.7.5 Penganalisan Data**

Analisis data disesuaikan dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk memberikan gambaran dalam menyajikan tabel tunggal dengan jumlah presentase setiap kategori. Analisis data yang dilakukan mengacu pada hasil penghitungan yang telah diperoleh dari *Microsoft Excel*. Peneliti menyajikan hasil tersebut dalam tabel dan *pie chart*/ diagram lingkaran pada karakteristik responden dan pembahasan setiap pernyataan responden. Tahap akhir peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

### **3.8 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian**

Jadwal penelitian disusun dan telah disepakati bersama sesuai dengan

jadwal yang sudah ditentukan karena merupakan bagian penting untuk memudahkan peneliti dalam mencapai target yang telah direncanakan. Peneliti melakukan proses penelitian dalam waktu satu bulan di lokasi penelitian dan dapat terlaksana dengan baik sesuai jadwal dan langkah-langkah tersebut.

Matriks 3.1 Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2023						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Seminar Integratif							
2.	Seleksi Judul Proposal Skripsi							
3.	Bimbingan Proposal Skripsi							
4.	Seminar Proposal Skripsi							
5.	Penyusunan dan Pengajuan Instrumen							
6.	Pengumpulan Data							
7.	Pengolahan dan Analisis Data							
7.	Bimbingan Penulisan Skripsi							
9.	Ujian Skripsi							
10.	Perbaikan Skripsi							
11.	Pengesahan Skripsi							

Sumber: Penelitian Mahasiswa Poltekesos Tahun 2023

Langkah-langkah penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini telah disesuaikan dengan jadwal dan kondisi lokasi penelitian. Adapun garis besar dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Studi literatur, bertujuan untuk mendapatkan gambaran awal tentang konsep, teori pendukung, dan masalah-masalah dalam penelitian.
2. Penjajakan, langkah awal untuk mengetahui lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian dan ada atau tidaknya masalah yang telah ditentukan.

3. Pengajuan judul, dilakukan sebagai syarat awal dalam menyusun proposal dan mengikuti proses penulisan skripsi.
4. Penyusunan dan pengajuan proposal, dilakukan sebagai suatu persyaratan untuk mengikuti seminar proposal penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian.
5. Seminar proposal, suatu kegiatan untuk memaparkan isi proposal penelitian untuk mendapatkan tanggapan dan masukan guna menyempurnakan proposal yang telah disusun, setelah itu dilanjutkan dengan bimbingan tiap BAB.
6. Penyusunan instrumen penelitian, dalam bentuk kuesioner yang dijadikan sebagai pedoman dalam pengumpulan data pada saat melakukan penelitian.
7. Pengumpulan data, dilakukan sesuai dengan instrumen sebagai bahan untuk melakukan analisis, namun peneliti perlu mengurus surat izin penelitian terlebih dahulu kepada pihak kampus dan kesbangpol.
8. Pengolahan dan analisis data, dilakukan untuk mendapatkan suatu kesimpulan tentang hasil penelitian.
9. Penulisan laporan skripsi, bertujuan agar penulisan hasil penelitian yang telah disajikan dalam skripsi sesuai dengan aturan penulisan dan bersifat ilmiah.
10. Ujian Skripsi, suatu kegiatan untuk mempertanggungjawabkan secara ilmiah hasil dari penelitian yang telah disajikan dalam laporan skripsi.
11. Pengesahan hasil penelitian skripsi, dilakukan setelah pelaksanaan UAPS untuk memperbaiki laporan dan dimaksudkan agar hasil penelitian dalam skripsi dapat diakui oleh pihak lain yaitu pembaca